BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisi saat ini peluang kerjasama antar negara semakin terbuka dan disisilain persaingan antarnegara semakin ketat. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang semakin terbuka dalam segala bidang usaha seperti bidang politik, bidang industri, bidang pendidikan, bidang sosial dan lain sebagainya. Akibat dari perkembangan diberbagai bidang yang semakin meningkat, Indonesia bersama wilayah Asia Tenggara mencanamkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC) yang akan dicanamkan pada 2016 akhir dengan mengharuskan masyarakat Indonesia memiliki kompetensi yang terampil dibidangnya untuk bersaing dengan masyarakat Asia Tenggara.

Salahsatu upaya yang dilakukan pihak pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampak dari pasar bebas di Asia Tenggara adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki kompetensi, kemandirian, kemampuan kerja sesuai bidang keahliannya sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan dicanamkannya MEA sangat berdampak pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau calon tenaga kerja baru, karena masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mengakibatkan kesenjangan dalam dunia kerja global yang mengakibatkan masyarakat Indonesia khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak berkompeten dan berkarakter dalam bidang keahlian yang digelutinya.

Sehubungan dengan pembentukan Kurikulum 2013 dan adanya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang SNP, maka pengembangan sistem penilaian sebagai akibat dari Kurikulum 2013 yang berimplikasi terhadap sistem pembelajaran berbasis kompetensi dan bernilai karakter sangat mendesak dilakukan. Evaluasi penilaian skor pencapaian

kompetensi dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Sistem evaluasi hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik, di samping memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keseharian peserta didik, juga mengacu pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tentang proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pencapaian penguasaan kompetensi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar penilaian, yang dapat diukur dari pencapaian kecakapan yang lebih tinggi. Penilaian dalam model Pembelajaran Berbasis Kompetensi yang dikembangkan, lebih menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik aspek *Kognitif* (K), *Afektif* (A) dan *Psikomotorik* (P), yang dirancang sebagai acuan dalam memberikan skor atas kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Penerapan Kurikulum 2013 yang dengan metode *Project Base Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung memiliki beberapa kendala yang membuat proses serta penilain siswa menjadi kurang optimal, ini dikarenakan guru sebagai fasilitator kurang memahami metode yang diterapkan dan siswa masih sulit menjalankan pembelajaran mandiri yang menuntut siswa mencari sendiri bahan ajar yang akan dipakai pada saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan kurang pahamnya siswa dalam materi yang diajarkan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung memiliki potensi dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter dengan menerapkannya model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul terhadap salah satu mata diklat yaitu pelaksanaan konstruksi kayu. Angga (2013, hlm.3) menjelaksan Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK) adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari oleh seluruh siswa Teknik Bangunan, pelaksana mata pelajaran ini yaitu dengan memberikan siswa tugas-tugas parsial yang sebagian bersar tugasnya tersebut dalam bentuk praktikum.

Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK) ialah salah satu mata diklat produktif yang melatar belakangi terbentuknya Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu karena dalam proses pembelajarannya mengaplikasikan dan membentuk kayu olahan menjadi benda yang bernilai jual. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul pada mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu diharapkan dapat membantu siswa menjadi lulusan yang berkompeten dan berkarakter yang dapat mengatasi problem pemerintah yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) yang akan dicanamkan pada 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 6 Bandung, penerapan kurikulum 2013 belum optimal dalam penerapannya mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul : "**Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Mata Diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung**". Apabila permasalahan ini tidak di teliti kemungkinan dalam sistem pembelajaran siswa akan semakin menurun baik dari segi kompetensi maupun segi karakter yang sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 dan apabila permasalahan ini di teliti maka para pendidik/guru mempunyai referensi untuk mengubah pola belajar siswa sehingga tingkat kecakapan siswa dapat meningkat baik kompetensinya maupun prestasi belajarnya dan siswa akan siap masuk dalam dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik kurang menyesuaikan penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran.
b. Siswa kurang aktif dalam mencari sumber belajar.
c. Siswa memiliki keterbatasan dalam mencari informasi.

d. Sebagian siswa menganggap kompetensi yang diberikan oleh guru hanya sebatas prasyarat lulus sekolah dan tidak memandang sebagai simulasi saat pelaksanaan kerja.
e. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Masalah-masalah yang di identifikasi diatas, dilakukan solusi/ jawaban yaitu dari media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Tetapi mengingat keterbatasan yang dimiliki dan proses yang harus dipilih. Maka penelitian dibatasi pada:

a. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil terlaksananya model Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan metode Pembelajaran Modul.
b. Penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan metode Modul terhadap mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu.
c. Hasil belajar siswa pada mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu hanya pada aspek kognitif berbentuk nilai tes sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik dilihat dari praktek kerja di *workshop.*

Berdasarkan identifkasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Sejauhmana efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul pada mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?’

Untuk menjawab permasalahan diatas maka disusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul?
b. Bagaimana hasil belajar pembelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK) dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi menggunakan metode Modul?
c. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu dengan penerapan model

Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) menggunakan metode Modul bila dibandingkan dengan metode Project Base Learning (PBK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari peneltian ini adalah untuk mendeskripsikan:

a. Mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul.
b. Mengetahui hasil belajar pembelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK) dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi menggunakan metode Modul.
c. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) menggunakan metode Modul bila dibandingkan dengan metode Project Base Learning (PBK).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis :

   Untuk menambah referensi atau memperdalam ilmu pengetahuan mengenai metode Modul dengan media buku ajar dan untuk menambah literatur mengenai efektivitas Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) tehadap mata diklat Pelaksanaan Konstruksi Kayu (PKK).

b. Manfaat Praktis :

   1. Bagi Guru
      - Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode Modul.
      - Sebagai bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya kompetensi dan karakter siswa.

2. Bagi Peneliti
   - Sebagai pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pembelajaran dalam penerapan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan metode Modul.
   - Penambahan memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian yang dilakukan penggunaan metode pembelajaran Modul pada kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
   - Sebagai masukkan untuk meningkatkan kompetensi siswa menggunakan model Pembejaran Berbasis Kompetensi (PBK) dengan metode pembelajaran Modul.
   - Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkatan prestasi siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dapat memudahkan penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. Penulis mengambil sistematika penulisan dengan ruang lingkup meliputi :

- BAB I PENDAHULUAN

  Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

  Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai efektifitas, penerapan, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Pelaksanaan Konstruksi kayu, Sekolah Menengah Kejuruan, Hasil penelitian yang relavan, Anggapan dasar, paradigma penelitian dan hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN

  Bab ini mengemukakan penjabaran tentang desain penelitian, definisi oprasional, lokasi, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

- BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

  Bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

  Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.